

## IMPLEMENTASI EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI TINGKAT SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH

**Dedi Lazwardi**

Universitas Nahdlatul Ulama Lampung  
dedilazwardi01@gmail.com

### **Abstrak**

*Pelaksanaan program pendidikan dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Sudut pandang tersebut di antaranya dari pemerintah selaku pembuat kebijakan, dari masyarakat sebagai pengguna, dari pendidik, misalnya ditinjau dari sisi efektivitas program. Untuk mengetahui keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan, diperlukan suatu evaluasi, yang disebut dengan evaluasi program. Karena khusus mengevaluasi program pendidikan, maka sering disebut dengan evaluasi program pendidikan.*

*Evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan dan sebagai tolak ukur sejauhmana tujuan dapat dicapai. Evaluasi program merupakan suatu metode untuk mengetahui kinerja suatu program dengan membandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan atau tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang dicapai.*

**Kata kunci :** Program Pendidikan, evaluasi program

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 3 yakni pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan di atas bukanlah sesuatu yang mudah, namun diperlukan upaya yang optimal dalam penyelenggaraan pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kualitas dan kuantitas pendidikan yang dilakukan pada saat ini akan menentukan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) di masa datang.

Di era persaingan dunia yang semakin tajam, bangsa Indonesia dituntut untuk dapat mencapai keunggulan menuju tingkat produktivitas nasional yang tinggi. Agar dapat memenangkan persaingan tersebut setiap masyarakat harus menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi (Iptek) dan keterampilan serta keahlian professional yang dibutuhkan untuk memacu peningkatan nilai tambah berbagai sektor industri dan pemerataan ekonomi secara berkelanjutan. Penekanan yang amat kuat terhadap pengembangan sumber daya manusia, sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945 yakni pendidikan berorientasi pada upaya mencerdaskan kehidupan

bangsa menunjukkan bahwa bangsa Indonesia mempunyai komitmen yang sangat besar untuk mengejar ketertinggalan dari bangsa lain di dunia. Pendidikan diyakini untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berbagai program yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik melalui pemberian bantuan dana, sarana dan prasarana, peningkatan kualitas proses pendidikan, peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, maupun peningkatan kualitas peserta didik. Untuk mengetahui keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan, diperlukan suatu evaluasi, yang disebut dengan evaluasi program. Karena khusus mengevaluasi program pendidikan, maka sering disebut dengan evaluasi program pendidikan.

Pelaksanaan program pendidikan dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Sudut pandang tersebut di antaranya dari pemerintah selaku pembuat kebijakan, dari masyarakat sebagai pengguna, dari pendidik, misalnya ditinjau dari sisi efektivitas program, kebermanfaatan program, hasil dan dampak program, dan lain-lain. Namun, dari berbagai sudut pandang tersebut, satu hal yang menjadi kata kunci yakni harapan akan perubahan dan perkembangan ke arah yang lebih baik. Agar memenuhi harapan tersebut, kegiatan pemantauan dan evaluasi program perlu dilakukan secara objektif, *reliabel*, dan menghasilkan laporan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan dan membuat keputusan yang lebih baik. Harus diakui kritik sering muncul tentang sistem pendidikan yang sering berubah dan tidak seimbang, kurikulum yang tidak tepat dengan mata pelajaran yang terlalu banyak dan tidak terfokus pada hal-hal yang seharusnya diberikan dan sebagainya. Akan tetapi masalah yang paling serius pada sistem pendidikan kita adalah kurangnya evaluasi. Sehingga sering terjadi perubahan dalam sistem pendidikan yang mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi dan kurangnya suatu sistem standar untuk memperoleh informasi tersebut.

## A. PEMBAHASAN

### 1. Definisi Evaluasi

Evaluasi pendidikan selalu dikaitkan dengan hasil belajar, namun konsep evaluasi mempunyai makna yang sangat luas. Menurut Tyler dalam Tayibnapi (2008:3) evaluasi adalah suatu proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.

Menurut Stufflebeam dalam Sudjana (2006:20) rumusan evaluasi pendidikan sebagai berikut: "*Educational evaluation is the process of delineating, obtaining and providing usefull information forjudging decision*

*alternatives*". Menurut rumusan ini evaluasi pendidikan merupakan proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif keputusan.

Menurut Mugiadi dalam Sudjana (2006:21) menjelaskan bahwa evaluasi program adalah upaya mengumpulkan informasi mengenai suatu program, kegiatan atau proyek. Informasi tersebut berguna untuk mengambil keputusan, antara lain untuk memperbaiki program, menyempurnakan kegiatan program lanjutan, menghentikan suatu kegiatan atau menyebarkan gagasan yang mendasari suatu program atau kegiatan.

Sedangkan menurut Maclcolm dan Provus dalam Tayibnaris (2008:3) mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih.

Berdasarkan beberapa pembahasan tentang teori evaluasi maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan dan sebagai tolak ukur sejauhmana tujuan dapat dicapai.

## 2. Model-model Evaluasi

Menurut Steele dalam Sudjana (2006:5) model evaluasi program mencakup lebih dari 50 jenis yang telah dan sedang digunakan dalam evaluasi program. Sebagian model berupa rancangan teoritis yang disusun para pakar, sebagian dikembangkan dari pengalaman evaluasi di lapangan dan sebagian lagi berupa konsep, pedoman dan petunjuk teknis untuk menyelenggarakan evaluasi program.

Menurut Sudjana (2006:51) model-model evaluasi program dapat dikelompokkan kedalam enam kategori yaitu:

### a) Model evaluasi yang terfokus pada pengambilan keputusan.

Evaluasi program sebagai masukan bagi pengambilan keputusan digunakan untuk menjawab pertanyaan : jenis keputusan apa yang akan dilakukan terhadap program dan jenis keputusan apa yang akan diambil sewaktu penyusunan dan pelaksanaan program.

### b) Model evaluasi terhadap unsur-unsur program

Evaluasi program dalam kategori ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: bagian-bagian mana dalam suatu program yang sistemik yang harus dievaluasi, sejauh mana bagian-

bagian itu saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan semuanya membentuk suatu kesatuan? Dan sejauh mana sistem mempengaruhi bagian-bagian atau keseluruhan program.

c) Model evaluasi terhadap jenis/tipe kegiatan program

Model evaluasi yang termasuk kedalam kategori ini terfokus pada upaya mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut: jenis data apa yang diperlukan dalam evaluasi program? dan jenis-jenis kegiatan mana yang dilakukan dalam evaluasi program? Model ini mencakup jenis-jenis data dan tipe-tipe kegiatan yang digunakan yang digunakan dalam evaluasi program, serta meliputi model kelayakan evaluasi, model peranan sistem, model hirarki antara proses dan tujuan serta model kontinuitas kerja mandiri.

d) Model evaluasi terhadap proses pelaksanaan program

Model evaluasi ini membantu para penyusun program dan para evaluator untuk memahami proses pelaksanaan program dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: bagaimana cara melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program? Kegiatan-kegiatan apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan program? Dan model-model apa yang digunakan dalam evaluasi pelaksanaan program. Enam model yang termasuk adalah model *appraisal*, pengelolaan data, model proses secara alamiah, evaluasi *monitoring*, evaluasi perkembangan dan evaluasi transaksi.

e) Model evaluasi terhadap pencapaian tujuan program

Model evaluasi yang berkaitan dengan pengujian hasil-hasil sebagai pencapaian tujuan-tujuan paling sering dilakukan dalam hampir semua model evaluasi. Perbedaannya dapat dikategorikan kedalam model yang mengutamakan hasil pembelajaran (perubahan tingkah laku) dan yang terfokus pada tujuan khusus program. Adapun model-model tersebut adalah model tylerian, model evaluasi pembelajaran, model tujuan khusus program.

f) Model evaluasi terhadap hasil dan pengaruh program

Evaluasi terhadap hasil dan pengaruh program berkaitan dengan kegiatan untuk mengetahui hasil-hasil program pendidikan baik yang diantisipasi maupun yang tidak diantisipasi, untuk menilai hasil program yang langsung/tidak langsung serta konsekuensinya baik yang menguntungkan maupun tidak. Sebagian model berkaitan dengan hakikat hasil program dan sebagian lagi berhubungan dengan prosedur pengujian hasil program.

### 3. Pendekatan dalam Evaluasi

Menurut Brian dan Davis dalam Tayibnapi (2008:22) ada beberapa konsep tentang evaluasi dan bagaimana melakukannya, kita namakan sebagai pendekatan evaluasi. Istilah pendekatan evaluasi ini diartikan sebagai beberapa pendapat tentang apa tugas evaluasi dan bagaimana dilakukannya, dengan kata lain tujuan dan prosedur evaluasi.

Semua pendekatan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh informasi yang tepat untuk klien atau pemakai.

#### a) Pendekatan *experimental*

Yang dimaksud dengan pendekatan *experimental* yaitu evaluasi yang berorientasi pada penggunaan *experimental science* dalam program evaluasi. Pendekatan ini berasal dari kontrol eksperimen yang biasa dilakukan dalam penelitian akademik, tujuan evaluator yaitu untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang dampak suatu program tertentu yang mengontrol sebanyak-banyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program.

Keuntungan dari pendekatan eksperimental ini yaitu kemampuannya dalam menarik kesimpulan yang relatif objektif. Generalisasi jawaban terhadap pertanyaan program yang bersangkutan.

Pendekatan ini membuat evaluator sebagai orang ketiga yang objektif dalam program yang menjalankan prinsip-prinsip desain penelitian dalam situasi yang diberikan untuk memperoleh informasi yang tidak diragukan kebenarannya atas dampak program.

#### b) Pendekatan berorientasi pada tujuan

Pendekatan ini paling logis untuk merencanakan suatu program yaitu merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus dan membentuk kegiatan program untuk mencapai tujuan tersebut. Pendekatan ini memakai tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan.

Pendekatann ini merupakan merupakan pendekatan yang wajar dan praktis untuk desain dan pengembangan program. Model ini memberi petunjuk pada pengembangan program, menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawarkan dan hasil yang dicapai.

Pendekatan ini mempengaruhi hubungan antara evaluator dan klien, karena proses menjelaskan tujuan ini memerlukan interaksi yang sering dengan klien, maka sifat independen evaluator tidak seperti pada pendekatan eksperimen. Evaluator lebih bersifat sebagai mentor terhadap klien.

c) Pendekatan yang berfokus pada keputusan

Pendekatan ini lebih menekankan pada peran informasi yang sistematis untuk pengelola program dalam menjalankan tugasnya. Sesuai dengan pandangan ini, informasi akan amat berguna apabila dapat membantu para pengelola program membuat keputusan.

Pengumpulan data dan laporan dibuat untuk menambah efektifitas pengelola program. Selanjutnya karena program sering berubah selama beroperasi dari awal sampai akhir, kebutuhan pemegang keputusan juga akan berubah, dan evaluasi harus disesuaikan dengan keadaan tersebut.

Keunggulan pendekatan ini adalah perhatiannya terhadap kebutuhan pembuat keputusan yang khusus dan pengaruh yang semakin besar pada keputusan program yang relevan. Keterbatasan pendekatan ini yaitu banyak keputusan penting dibuat tidak pada waktu yang tepat. Seringkali banyak keputusan tidak dibuat berdasarkan data, tetapi bergantung pada impresi perorangan, politik, perasaan dan kebutuhan pribadi dan lainnya.

d) Pendekatan yang berorientasi pada pemakai

Kelebihan pendekatan ini adalah perhatiannya terhadap individu yang berurusan dengan program dan perhatiannya terhadap informasi

yang berguna untuk individu tersebut. Hal ini tidak saja membuat evaluasi menjadi lebih berguna, tetapi juga dapat menciptakan rasa telah berbuat bagi individu tersebut, dan hasil evaluasi akan selalu dipakai.

Keterbatasan pendekatan ini adalah ketergantungannya pada kelompok yang sama dan kelemahan ini bertambah besar pengaruhnya sehingga hal-hal lain diluar itu kurang mendapat perhatian. Kelompok ini dapat berganti komposisi berkali-kali dan dapat mengganggu kelngsungan dan kelancaran kegiatan evaluasi. Akhirnya, mereka yang lebih banyak bicara dan lebih persuasif dapat pengaruh yang lebih besar.

e) Pendekatan yang responsif

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling lain dari kelima bentuk pendekatan, karena perspektif dalam usulan evaluasi dan metode pencapaiannya. Evaluasi responsif percaya bahwa evaluasi yang berarti yaitu mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang dari semua orang yang terlibat, yang berminat dan yang berkepentingan dengan program.

Kelebihan pendekatan responsif ini adalah kepekaan terhadap berbagai titik pandang dan kemampuannya mengakomodasi pendapat yang ambigu dan tidak fokus. Pendekatan responsif dapat beroperasi dalam situasi dimana terdapat banyak perbedaan minat dari kelompok yang berbeda-beda, karena mereka dapat mengatur pendapat tersebut secara tepat.

Keterbatasan pendekatan responsif adalah keenggannya memuat prioritas atau penyederhanaan informasi untuk pemegang keputusan dan kenyataan yang praktis tidak mungkin menampung semua sudut pandang berbagai kelompok.

f) Evaluasi *Goal free evaluation*

Alasan mengemukakan evaluasi *goal free evaluation* (evaluasi batas tujuan), dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut: pertama, tujuan pendidikan tidak dapat dikatakan sebagai pemberian, seperti tujuan lain, tetapi harus dievaluasi lebih jauh lagi, tujuan biasanya hanya formalitas dan jarang menunjukkan tujuan yang sebenarnya

dari proyek, atau tujuan berubah. Lagi pula, banyak hasil program penting tidak sesuai dengan tujuan program..

#### 4. Teknik dalam Evaluasi Program

Berdasarkan pengertian evaluasi, data mempunyai peranan penting dalam melakukan evaluasi program. Dalam evaluasi program terfokus pada mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data sebagai masukan dalam pengambilan keputusan.

Data yang dikumpulkan menggunakan teknik-teknik evaluasi program. Teknik-teknik tersebut biasa disebut sebagai instrumen. Menurut Sudjana (2006:173) instrumen evaluasi program antara lain:

##### a) Kuesioner

Kuesioner menurut Babbie dalam Sudjana (2006:177) adalah alat pengumpulan data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan dan informasi sebagaimana dibutuhkan dan cocok untuk dialalisis. Pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner pada umumnya berisi fakta-fakta yang diketahui dan dialami oleh responden, serta sikap, pendapat, aspirasi atau tanggapan responden terhadap sesuatu yang diajukan kepadanya, yang memerlukan keterlibatan perasaan, pikiran dan sikap responden.

Selanjutnya menurut Sudjana (2006:177) jenis kuesioner dapat dibagi dalam kuesioner tertutup, kuesioner terbuka dan kuesioner gabungan.

##### 1) Kuesioner tertutup

Kuesioner tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya disediakan sebagai pilihan jawaban pada setiap pertanyaan atau pernyataan. Responden dapat memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat dan kehendaknya. Kelemahan jenis kuesioner tertutup adalah pilihan jawaban dapat membatasi kebebasan responden

##### 2) Kuesioner terbuka

Kuesioner ini terdiri atas pernyataan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk mengemukakan berbagai alternatif jawaban

menurut pikiran dan cara responden dalam mengemukakan jawaban masing-masing.

3) Kuesioner gabungan

Kuesioner ini terdiri atas pertanyaan dan pernyataan yang dikombinasikan dengan jawaban-jawaban yang telah disediakan dan harus dipilih, serta jawaban bebas.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung antara penanya dan pihak yang ditanya. Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara melibatkan empat komponen yaitu isi pertanyaan, pewawancara, responden dan situasi wawancara. Isi pertanyaan diangkat dari tujuan evaluasi program, tujuan pengumpulan data, masalah, komponen, dimensi, variabel dan atribut yang perlu diidentifikasi melalui jawaban yang disampaikan oleh responden.

Terdapat sepuluh kelebihan wawancara dibandingkan dengan teknik lainnya.

- Penggunaan teknik wawancara dapat dilakukan secara fleksibel sehingga memungkinkan untuk pengulangan atau memodifikasi pertanyaan yang dirasa kurang jelas oleh responden dan adanya peluang untuk melakukan “probing” oleh penanya kepada responden.
- Intensitas respon terhadap pertanyaan yang diperoleh melalui wawancara lebih tinggi dibandingkan dengan respon kuesioner.
- Memungkinkan bagi penanya untuk memperoleh data penguat lain melalui mimik responden dalam menjawab.
- Dapat mengontrol lingkungan yang mungkin mengganggu wawancara seperti hubungan yang kurang mendukung, seperti suara gaduh dan kekurangsiapan responden untuk diwawancarai.
- Penanya dapat menyusun urutan pertanyaan sesuai dengan arah pembicaraan antara penanya dan responden.
- Penanya dapat mengakomodasi jawaban secara spontan yang informatif dan responden.

- Hanya responden sendiri yang menjawab pertanyaan secara langsung tanpa harus dibantu orang lain yang mungkin dapat mempengaruhi jawaban.
- Memungkinkan penanya dapat memperoleh jawaban secara menyeluruh untuk setiap pertanyaan.
- Penanya dapat mengulur waktu yang tepat dan menggunakan tempat yang cocok untuk melakukan wawancara.
- Dapat digunakan daftar pertanyaan yang dilengkapi dengan bagan, grafik dan sebagainya.

Namun wawancara mempunyai beberapa kelemahan sebagai berikut:

- Biaya pengumpulan data melalui wawancara, apabila responden banyak, pada umumnya lebih besar bila dibandingkan dengan biaya pengumpulan data melalui kuesioner.
- Pelaksanaan wawancara dan perjalanan menemui responden memerlukan waktu lebih lama dari waktu yang disediakan sesuai dengan rencana.
- Wawancara jugkinaakan bias dengan cara yang mendesak responden dalam menjawab pertanyaan, pencatatan jawaban mungkin tidak lengkap lebih-lebih apabila tidak ada waktu tersedia untuk mengulangi pertanyaan.
- Responden tidak memiliki kesempatan mencari informasi dari sumber lain sebelum atau ketika menjawab pertanyaan.
- Kemungkinan waktu wawancara kurang cocok dengan kondisi responden seperti responden sedang dalam keadaan kurang sehat, perasaan tegang, udara panas dan gangguan lainnya sehingga jawaban responden tidak diperoleh secara wajar atau apa adanya.
- Kerahasiaan responden kurang terjamin. Nama dan alamat responden dan situasi kehidupannya diketahui oleh penanya.
- Kalimat dan istilah yang digunakan penanya terkadang tidak seragam untuk seluruh responden sehingga sering menyulitkan untuk membandingkan kesamaan atau perbedaan jawaban dari setiap responden.
- Wawancara tidak dapat menjangkau responden dalam jumlah dan wilayah yang luas.

c) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan adalah teknik evaluasi program pendidikan yang digunakan untuk mengkaji suatu gejala atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau disertai dengan komunikasi lisan. Meskipun begitu teknik ini pada umumnya melibatkan penglihatan terhadap data visual, observasi dapat pula melibatkan indra lainnya seperti pendengaran, sentuhan serta penciuman. Observasi dapat dilakukan secara mandiri maupun bersama-sama.

Dilihat dari jenisnya, observasi terdiri atas observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif. Observasi partisipatif dilakukan oleh pengamat dengan melibatkan dirinya dalam kegiatan yang sedang dilakukan atau peristiwa yang sedang dialami oleh orang lain. Sedangkan observasi non-partisipatif evaluator tidak melibatkan diri dalam kegiatan yang tengah dilakukan

Dibandingkan dengan teknik-teknik lainnya observasi memiliki beberapa keunggulan antara lain:

- Teknik observasi dilakukan tanpa harus berbicara. Evaluator dapat menggunakan catatan lapangan atau rekaman gambar tentang tingkah laku, peristiwa atau keadaan yang diobservasi.
- Objek yang diobservasi berada dalam lingkungan alamiah, bukan lingkungan yang dimanipulasi sehingga data yang dihimpun akan objektif
- Analisa data dapat dilakukan secara berkelanjutan dalam rentang waktu tertentu, sehingga memungkinkan bagi evaluator untuk melakukan observasi lebih lama dibandingkan dengan pengumpulan data dari metode survei dan eksperimen.

Observasi juga memiliki beberapa kelemahan antara lain:

- Kelemahan dalam pengontrolan terhadap variabel luar yang mungkin mempengaruhi data yang terhimpun melalui observasi.
- Kesulitan membuat kuantifikasi data karena pengukuran dalam observasi pada umumnya terjadi melalui persepsi evaluator terhadap data yang bukan kuantitatif.

- Sampel terlalu kecil sehingga sulit untuk menarik generalisasi dan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dengan data yang lainnya.
- Tidak mudah untuk memperoleh izin observasi. Evaluator sering mengalami kesulitan untuk memperoleh persetujuan dari pihak-pihak tersebut untuk melakukan observasi.
- Kesulitan dalam mengobservasi peristiwa yang mengandung isu yang sensitif dan dalam menjaga kerahasiaan nama-nama orang yang diobservasi.

## 5. Pengukuran

Pengukuran (*measurement*), Penilaian (*Assesment*) dan evaluasi (*Evaluation*) merupakan 3 hal yang saling berkaitan. Pengukuran dipelajari tersendiri dalam teori pengukuran. Allen dan Yen (1979) mengemukakan bahwa *measurement theory is a brach of applied statistics that attempt to describe, categorisizes, and evaluate the the quality of measurement, improve the usefulness, accuracy, and meaningfulness of measurements, and propose method for developing new and better measurement instruments*". Berdasarkan pendapat ini, diperoleh bahwa teori pengukuran merupakan cabang dari statistik terapan yang berusaha mendeskripsikan, membuat kategorisasi, dan mengevaluasi kualitas instrumen, meningkatkan kegunaan, ketepatan, dan keberartian pengukuran serta mengajukan instrumen pengukuran baru dan lebih baik.

Dengan pengukuran, suatu gejala dapat di kuantifikasi. Sebagai contoh tinggi badan. Mendeskripsikan tinggi badan biasanya dilakukan dengan mengukur tinggi terlebih dahulu, dengan membandingkan tinggi badan dengan ukuran panjang yang telah terstandar. Demikian pula objek pengukuran lain yang tidak nampak. Sebagai contoh misalnya kemampuan seseorang sebagai hasil belajar. Hasil belajar sendiri tidak dapat di kuantifikasi secara langsung. Dengan menggunakan suatu instrumen, misalnya instrumen yang mengukur kemampuan, dapat diperoleh skor yang dapat berupa angka. Pada suatu tes matematika misalnya. Dengan perangkat tes matematika, seseorang dapat dilihat kemampuan matematikanya. Kemudian kemampuan matematika ini diskor, baik dengan skala 0-10 atau 0-100. Berdasarkan contoh ini, dapat dikatakan bahwa pengukuran identik dengan kuantifikasi sementara dari sesuatu, dengan membandingkannya dengan ukuran yang lebih standar.

Ahli lain menyatakan bahwa upaya mendeskripsikan karakteristik atau sifat sesuatu dalam bentuk angka, di antaranya adalah Ebel dan Frisbie. Menurut Ebel dan Frisbie (1986) pengukuran merupakan proses mendapatkan angka atau skor individu dengan instrumen tes atau nontes tertentu. Penentuan

angka ini dapat dilakukan secara sistematis. Penentuan angka dalam suatu pengukuran merupakan upaya untuk menggambarkan suatu objek, baik objek yang nampak maupun yang tidak nampak.

Pengukuran dinyatakan sebagai proses penetapan angka terhadap individu atau karakteristiknya menurut aturan tertentu (Ebel & Frisbie: 1986). Allen & Yen (2002) mendefinisikan pengukuran sebagai penetapan angka dengan cara yang sistematis untuk menyatakan keadaan individu.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengukuran merupakan upaya mendeskripsikan sesuatu dalam bentuk angka atau merupakan upaya menguantifikasi sesuatu, baik objek yang tampak maupun yang tidak tampak dengan membandingkan dengan ukuran lain yang lebih standar.

## 6. Penilaian

Penilaian memiliki makna yang berbeda dengan evaluasi. Popham (1995) mendefinisikan *asesment* dalam konteks pendidikan sebagai sebuah usaha secara formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan. Boyer & Ewel mendefinisikan *asesmen* sebagai proses yang menyediakan informasi tentang individu siswa, kurikulum atau program, institusi atau segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem institusi, yaitu *processes that provide information about individual students, about curricula or programs, about institutions, or about entire systems of institutions* (Stark & Thomas: 1994).

Penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk menilai individu. Penilaian difokuskan pada individu dikaitkan dengan bukti-bukti yang telah dicapai oleh individu tersebut. Popham (1995) mendefinisikan *asesmen* dalam konteks pendidikan sebagai sebuah usaha secara formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan.

Boyer & Ewel mendefinisikan *asesmen* sebagai proses yang menyediakan informasi tentang individu siswa, kurikulum atau program, institusi atau segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem institusi, yaitu *processes that provide information about individual students, about curricula or programs, about institutions, or about entire systems of institutions* (Stark & Thomas: 1994). Berdasarkan berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *assessment* atau penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran melalui pemberian status seseorang.

## 7. EVALUASI

Beberapa ahli evaluasi mencoba mendefinisikan arti evaluasi. Ralph Tyler (1950) menyatakan bahwa *evaluation is the process of determining to what*

*extent the educational objectives are actually being realized.* Definisi ini memiliki makna bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menentukan seberapa jauh suatu tujuan pendidikan tercapai. Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Tingkat keberhasilan program tersebut dapat diketahui melalui kegiatan penilaian.

Pendapat lain dinyatakan oleh Caffarella (Douglas, 1998), yakni “*evaluation is process used to determine whether the design and delivery of program where effective and whether the proposed outcomes were met*”. Berdasarkan pendapat ini, diperoleh bahwa evaluasi merupakan proses yang digunakan untuk menentukan apakah rancangan dan pelaksanaan program sudah efektif, dampak peningkatan sudah tercapai. Dengan diketahuinya informasi ini, tingkat keberhasilan program dapat diketahui.

Evaluasi program merupakan suatu metode untuk mengetahui kinerja suatu program dengan membandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan atau tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang dicapai. Hasil yang dicapai dalam bentuk informasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan dan penentuan kebijakan. Evaluasi ini dilakukan secara sistematis dengan melalui proses pengumpulan dan analisis data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program.

#### **8. Ruang Lingkup Evaluasi Program Pendidikan**

Stufflebeam dan Shrinkfield (1985) menyatakan bahwa “*...the most important purpose of evaluation is not to prove, but to improve...*”. Kalimat ini mengandung pengertian bahwa tujuan evaluasi untuk meningkatkan, bukan membuktikan. Peningkatan mengandung makna bahwa penilaian dilakukan berkaitan dengan manfaat atau nilai, dengan kata lain kegiatan evaluasi berhubungan secara khusus dengan pernyataan „seberapa efektif atau seberapa tidak efektif“, “seberapa memadai atau seberapa tidak memadai“, seberapa buruk atau seberapa tidak buruk“, seberapa bernilai atau seberapa tidak bernilai“, seberapa cocok atau seberapa tidak cocok“, dan seterusnya dari sebuah tindakan, proses, atau produk dari suatu program.

Setiap program kegiatan yang direncanakan perlu diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk melihat kembali apakah program tersebut dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan tujuannya. Berdasarkan informasi hasil evaluasi, dapat dibandingkan apakah suatu program sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil evaluasi, selanjutnya diambil keputusan apakah program akan diteruskan, direvisi, dihentikan karena menimbulkan banyak masalah, atau dirumuskan kembali disesuaikan dengan tujuan, sasaran, dan alternatif baru yang berbeda dengan sebelumnya.

## **B. KESIMPULAN**

Berdasarkan pada pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan antara lain :

1. Evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan dan sebagai tolak ukur sejauhmana tujuan dapat dicapai.
2. Model-model evaluasi program dapat dikelompokkan kedalam enam kategori yaitu Model evaluasi yang terfokus pada pengambilan keputusan, Model evaluasi terhadap unsur-unsur program, Model evaluasi terhadap jenis/tipe kegiatan program, Model evaluasi terhadap proses pelaksanaan program, Model evaluasi terhadap pencapaian tujuan program dan Model evaluasi terhadap hasil dan pengaruh program.
3. Pendekatan evaluasi ini diartikan sebagai beberapa pendapat tentang apa tugas evaluasi dan bagaimana dilakukannya, dengan kata lain tujuan dan prosedur evaluasi.
4. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik-teknik evaluasi program. Teknik-teknik tersebut biasa disebut sebagi instrumen. Instrumen evaluasi program antara lain: Kuesioner, wawancara dan observasi.
5. Pengukuran merupakan upaya mendeskripsikan sesuatu dalam bentuk angka atau merupakan upaya menguantifikasi sesuatu, baik objek yang tampak maupun yang tidak tampak dengan membandingkan dengan ukuran lain yang lebih standar.
6. Penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran melalui pemberian status seseorang.
7. Evaluasi program merupakan suatu metode untuk mengetahui kinerja suatu program dengan membandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan atau tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang dicapai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Allen, M.J.& Yen, W.M. 1979. *Introduction to Measurement Theory*. Belmont, CA: Wadsworth, Inc.
- Ebel, R.L. & Frisbie, D.A. 1986. *Essentials of Educational Measurement*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.
- Sudjana, Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tayibnasis, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Prigram dan Istrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta